

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Penulis menjabarkan hasil pelaksanaan kerja magang pada bab ini, hal tersebut meliputi kedudukan dan koordinasi, proses *development* cerita, dan penyesuaian cerita dengan minat penonton.

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis dipercaya untuk bergabung di setiap judul yang sedang di *develop* selama masa kerja magang sedang berlangsung. Dalam proses ini, penulis diberikan kesempatan untuk mengamati pergerakan cerita dari awal *brainstorming* hingga menjadi sebuah skenario. Berikut adalah kedudukan dan koordinasi penulis saat melakukan proses kerja magang di GoodScript *Writer's room* – SinemArt:

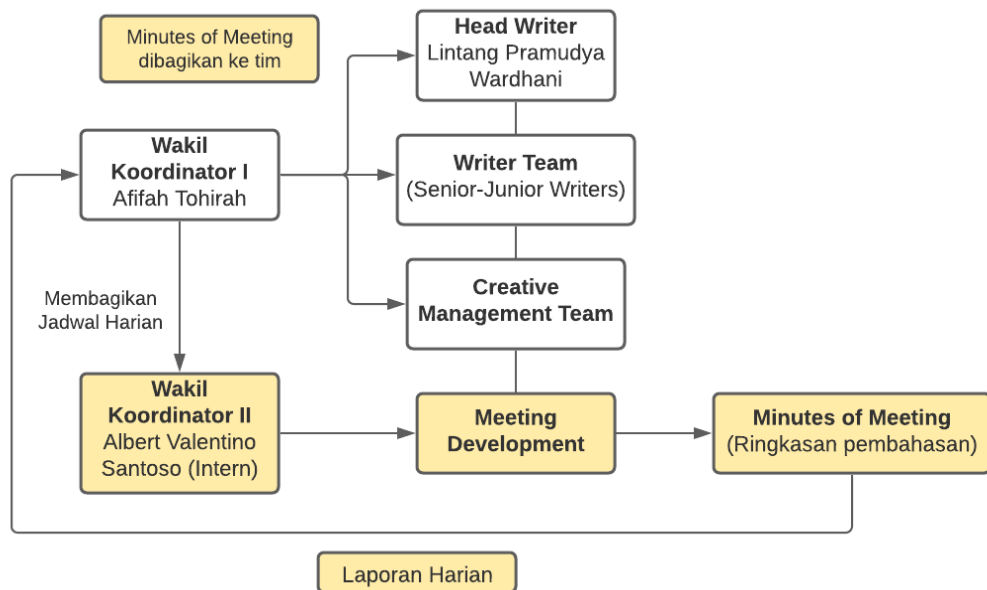
1) Kedudukan

Saat melakukan kerja magang, penulis memiliki kedudukan sebagai *production assistant* dengan jabatan Wakil Koordinator II. Penulis bertanggung jawab untuk memantau proses *development* cerita setiap judul dan membuat laporan dalam bentuk *Minutes of Meeting* yang diberikan ke Wakil koordinator I. *Minutes of Meetings* dibagikan ke seluruh personil di dalam GoodScript *Writer's room* sebagai ringkasan mengenai pembahasan yang dilakukan selama rapat *brainstorming* cerita.

2) Koordinasi

Berikut merupakan bagan koordinasi yang dilakukan oleh penulis selama proses kerja magang:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.1 Bagan alur koordinasi GoodScript Writer's Room

Proses koordinasi yang dilakukan oleh penulis dengan jabatan Wakil koordinator II terjadi pada proses *development* cerita. Wakil Koordinator II terjadi pada proses *development* cerita. Wakil Koordinator I membuat *timeline* harian mengenai judul yang akan dibahas. Wakil koordinator I bersama dengan *Head writer* mengadakan *ZOOM Meeting* untuk melakukan rapat bersama dengan *Senior writer* yang bersangkutan, *Junior writer* yang bersangkutan, serta penulis. Tugas utama penulis adalah untuk mengikuti proses *development* cerita dan memantau pergerakan cerita agar sesuai dengan target yang ingin dicapai berdasarkan rapat sebelumnya. Dari hasil *development* tersebut, penulis menuliskan *Minutes of Meeting* sebagai ringkasan dari setiap pembahasan. Hasil tersebut dikirimkan ke Wakil koordinator I setelah semua rapat *development* dalam satu hari selesai. Wakil koordinator I membagikan *Minutes of Meeting* kepada *Head Writer*, *Senior Writer* yang bersangkutan, *Junior Writer* yang bersangkutan, dan *Creative Management Team*.

3.2 Proses *Development* secara Tim

Penulis sebagai *production assistant* dengan jabatan Wakil Koordinator II mengikuti proses rapat dalam beberapa judul yang sedang aktif di *develop* selama masa kerja magang. Penulis tidak tergabung secara langsung menjadi *junior writer* tetapi penulis mengamati dan mendalami bagaimana bekerja sebagai tim *development* di GoodScript *writer's room* – SinemArt. Penulis memiliki tugas untuk mendengarkan proses *development* cerita dan bertugas untuk mencatat *progressing* setiap judul hingga menjadi sebuah skenario. Catatan digunakan sebagai penanda titik terakhir *progress development* setiap judul. *Detail* mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama proses kerja magang dapat dilihat pada tabel yang tersedia di lampiran. Berikut merupakan contoh ringkasan *Minutes of Meeting* (MOM) yang dibuat oleh penulis.

MINUTES OF MEETING WRITER'S ROOM

Tanggal : 22 Agustus 2021
Waktu : 13.30 - 14.40
Lokasi : ZOOM Meeting

Judul : Rahasia Pernikahan

Penulis :
- LINTANG WARDHANI (Head Writer)
- LINA NURMALINA (Senior Writer)
- WULAN SARY (Junior Writer)
- PRAWIRA NUGRAHA (Junior Writer)
- MIYAJENG SUWITNO (Junior Writer)

Peserta Meeting :
- LINTANG WARDHANI
- LINA NURMALINA
- I KADEK PRAWIRA NUGRAHA
- AFIFAH TOHIRAH
- MIYAJENG SUWITNO
- LESCHA NOVEETA
- ALBERT VALENTINO

PEMBAHASAN

Love Story versi Mba Lintang

1. Yudha bisa awalnya memiliki spirit yang sama untuk membalaskan masa lalu mereka. Tapi, Yudha berpikir mau merelakan masa lalu dan memulai yang baru. Dimana Anya masih ingin membalaskan dendamnya.
2. Yudha memperjuangkan Anya karena Anya adalah cinta pertamanya. Yudha cemburu Anya dengan Bimo, tetapi Yudha tetap mencintai Anya apa adanya.
3. Yudha tidak punya motivasi besar dalam hidupnya. Tapi saat mencintai Anya, Yudha mempunyai motivasi tersebut.

Love Story versi Mba Ajeng

4. Yudha memilih untuk memendam perasaannya hingga mereka dewasa.
5. Yudha mengetahui Anya yang akan operasi plastik, dimana Yudha membantu mencarikan hingga ke Bulgaria.
6. Di Bulgaria Anya bertemu Bimo dan Lena yang sedang bulan madu.
7. Saat Anya mau mencelakai Bimo, Yudha mengungkapkan perasaannya.

8. Anya dalam keadaan yang sangat terancam hingga Yudha mengingatkan untuk stop.
9. Yudha mencari Satria untuk merayu Anya agar menghentikan balas dendamnya.

Notes General

10. Kalo ada kisah cinta Anya ke Bimo, tidak akan sesuai dengan jalan rencananya.
11. Cinta yang terlalu ditolak jadi sakit hati dan benci.
12. Yudha menjadi Guardian Angel Anya.
13. Episode 1, 2, 3 menceritakan kisah cinta pelakor tapi ada planting kisah cinta dengan Yudha.
14. Episode 4, 5, 6 baru menceritakan Yudha yang menjadi kunci menghentikan Anya.
15. Episode 7, 8 menunjukkan bahwa dendam tidak mengobati. Tapi cinta dan waktu yang mengobati.
16. Sudah bersama dari muda, tapi Anya dulunya tidak pernah melihat Yudha. Setelah dibully dan ditolong Yudha. Yudha yang mengantar Anya pulang rumah. Yudha minjem jas nya untuk nutupin dressnya, dll.
17. Yudha selalu ada dan melindungi Anya. Sebelum kejadian itu Yudha sudah melindungi Anya. Tapi Anya tidak pernah melihat Yudha karena Anya suka dengan Satria.
18. Bisa Lena sebenarnya orang yang suka mainin cowo. Ngeduain Bimo dan Satria.
19. Track Love Story Fix: Mba Ajeng

INFORMASI LAINNYA

- Mba Lina cek episode 1-4 tipis momen Yudha-Anya, yang bukan sekedar tukang roti, dll.
- Mba Ajeng Sinopsis Global dimasukin track cinta Yudha-Anya
- Atas Wira membuat karakter Yudha.
- Next Meeting Senin jam 20.00

Gambar 3.2 *Minutes of Meeting* judul Rahasia Pernikahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, proses *development* cerita di Goodscript *writer's room* – SinemArt dapat dimulai dari ide cerita maupun *logline*. Ide cerita merupakan gambaran mengenai sebuah cerita yang belum terbentuk secara utuh, sedangkan *logline* merupakan satu kalimat yang menjelaskan keseluruhan cerita. Selanjutnya dari ide cerita maupun *logline* tersebut dilakukan

proses *brainstorm* bersama dengan *Head writer*, *Senior writer*, dan beberapa *Junior writer* yang terlibat dalam judul tersebut. Satu judul *series* dapat dipecah menjadi delapan hingga sepuluh episode. Hal tersebut didasari oleh permintaan perusahaan atau dari bagaimana proses *development* berjalan.

Temuan dari *brainstorming* tersebut, pembentukan karakter utama adalah hal yang paling penting. Karakter dibentuk setelah ide cerita/ *logline* karena karakter merupakan elemen utama yang melakukan pergerakan cerita. Hal tersebut didasari dari tindakan karakter dalam mengambil keputusan. Seiring dengan pembentukan karakter utama, tim *scriptwriter* juga membuat karakter pendukung. Hal tersebut juga akan berpengaruh dalam pergerakan cerita. Selanjutnya *Senior writer* memiliki tanggung jawab untuk membuat *logline final* dan membuat sinopsis *global*. Sinopsis *global* merupakan penjabaran cerita keseluruhan atau bisa disebut sebagai sinopsis utama.

Sinopsis *global* menjadi patokan dalam pembentukan *one-liner* per episode. *One-liner* per episode merupakan satu kalimat yang menjelaskan inti cerita dalam episode yang bersangkutan. Proses *development* dilanjutkan dengan melakukan pembentukan *beats* cerita karakter. *Beats* karakter adalah pergerakan kisah masing-masing tokoh yang dapat menjelaskan *detail* dari cerita keseluruhan. *Beats* karakter utama akan menjadi jalur cerita yang disebut sebagai *main track* atau biasa disebut sebagai *plotting* cerita keseluruhan. *Beats* karakter pendukung akan menunjang jalur cerita utama sehingga disebut sebagai *side track*.

Proses pembuatan karakter hingga *plotting* cerita merupakan proses yang paling lama dalam tahap *development*. Seiring dengan proses tersebut, *Creative management team* mengumpulkan file dari *senior writer* dan *junior writer* untuk digabungkan dalam *pitch deck*. Setelah konten presentasi dibuat, *Head Writer* dan *Senior writer* melakukan *pitching* kepada SinemArt mengenai hasil *development*. Hasil dari *pitching* dengan SinemArt dapat memiliki dua arah yang berbeda. Arah yang pertama adalah memperbaiki cerita secara keseluruhan terlebih dahulu

sebelum memasuki tahap *development* lanjutan karena terdapat tema atau alur yang kurang memuaskan.

Arah kedua yaitu proyek yang di *pitching* kan mendapatkan lampu hijau untuk diproduksi lebih lanjut. Maka dari itu, tim penulis yang bertanggung jawab atas judul tersebut akan mulai masuk ke dalam tahap penulisan skenario. Penulisan skenario per episode dimulai dengan membuat *sceneplot* berdasarkan *plotting* yang sudah dibuat. *Sceneplot* merupakan penjelasan tiap adegan mengenai pergerakan karakter tanpa diikuti dialog. Tahap *sceneplot* di Goodscript's *writer room* disebut sebagai *treatment* per episode. Selanjutnya *Head writer* dan *Senior writer* akan menilai hasil *treatment* dari masing-masing episode yang dibuat oleh *junior writer*.

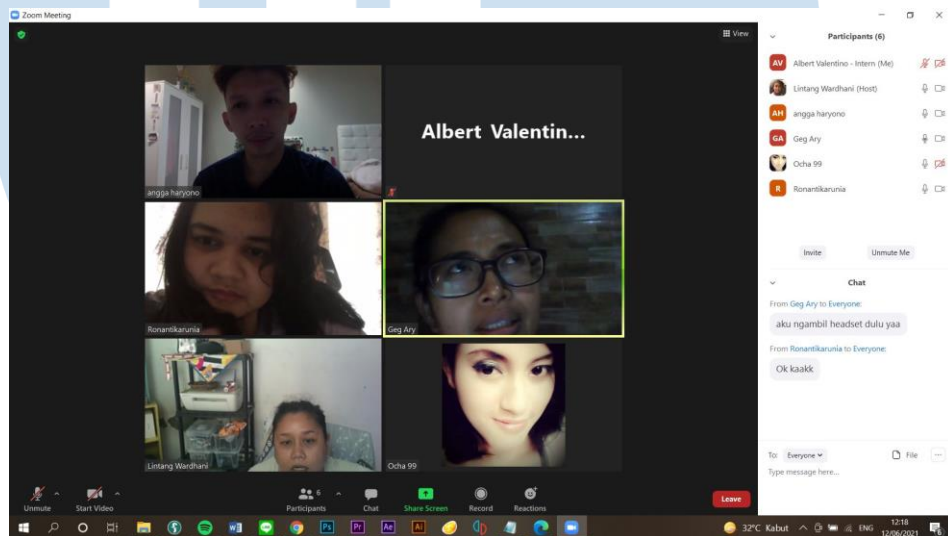
Treatment per episode harus sesuai dengan *plotting* cerita yang sudah dibahas. Selain itu *junior writer* juga wajib untuk menjaga konsistensi pergerakan karakter agar tidak menyimpang dengan episode lain. *Junior writer* akan melakukan revisi berdasarkan masukan dari *Head writer* dan *Senior writer*. Setelah *treatment* per episode selesai, proses selanjutnya adalah memasuki tahap *drafting*. Proses *drafting* adalah penulisan dialog antar karakter yang berfungsi untuk mendramatisir adegan. Proses revisi yang terjadi untuk *drafting* sama seperti yang terjadi di *sceneplot* dimana *Head writer* dan *Senior writer* menilai hasil penulisan *Junior writer*. *Senior writer* lebih difokuskan untuk memantau penulisan *Junior writer*. Terkadang *Senior writer* juga menuliskan beberapa episode skenario dalam judul *series* tersebut.

Proses finalisasi penulisan *drafting* skenario dilakukan oleh *Head writer* dan *Senior writer* dengan membaca hasil akhir revisi skenario. Setelah *drafting* untuk skenario selesai, maka proses terakhir adalah proses *Run through/ Reading Internal*. Tahap *Run Through* adalah proses membaca ulang seluruh skenario yang dilakukan oleh tim *scriptwriter*. Dalam proses ini *Head writer*, *Senior writer*, *Junior writer*, serta penulis memainkan peran yang berbeda-beda. Anggota tim akan mendapatkan peran secara acak dari narator cerita hingga karakter yang mengucapkan dialog. Proses *Run Through* memiliki fungsi untuk mengecek kembali isi dari keseluruhan skenario dari awal hingga akhir episode dan melakukan perbaikan sebelum *series*

tersebut diproduksi. Selain itu juga untuk mengecek kembali apakah *runtime* yang akan diadegankan sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Berikut ini merupakan judul cerita yang melibatkan penulis selama proses kerja magang dilakukan :

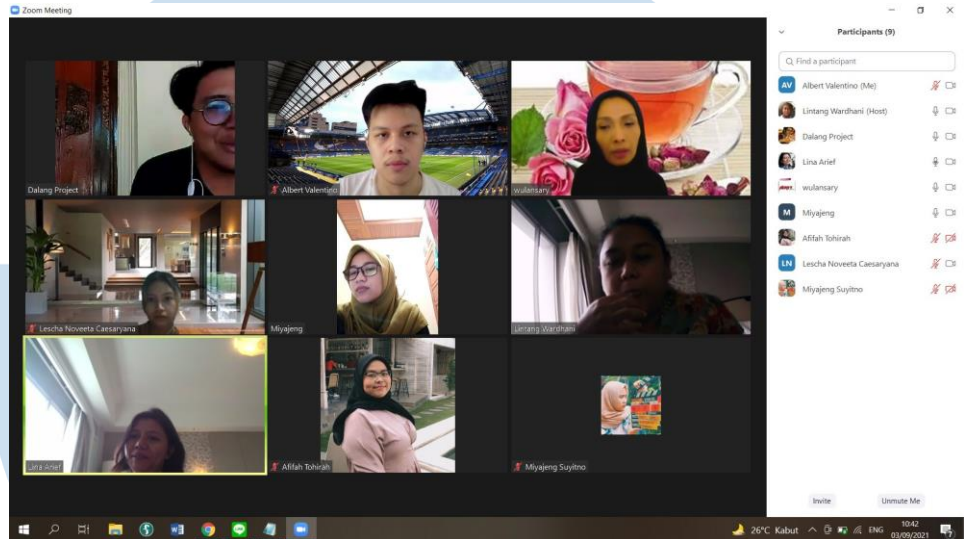
1) The Choice



Gambar 3.3 Diskusi Judul The Choice

The Choice merupakan judul *development* pertama yang penulis ikuti. Dikarenakan judul ini sudah di *develop* sebelum penulis melakukan kerja magang, maka penulis bergabung saat *development* sudah mencapai setengah perjalanan yaitu pada tahap *treatment* episode 4-6. Judul *The Choice* dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani merangkap sebagai *Head writer* dan *Senior writer*. Selanjutnya terdapat tiga *Junior writer* yaitu Geg Ary, Angga Haryono, dan Ronantikarunia. Pada judul ini penulis membuat notulensi, membuat sinopsis dan mengikuti pergerakan *development* dari pembahasan *treatment*, penulisan skenario, hingga *Run Through*. Pada proses *Run Through* penulis juga mendapatkan peran untuk bermain sebagai salah satu tokoh. Poin penting dalam diskusi judul ini adalah penyesuaian dengan riset lapangan karena lokasi cerita yang digunakan masih belum banyak diketahui oleh penonton.

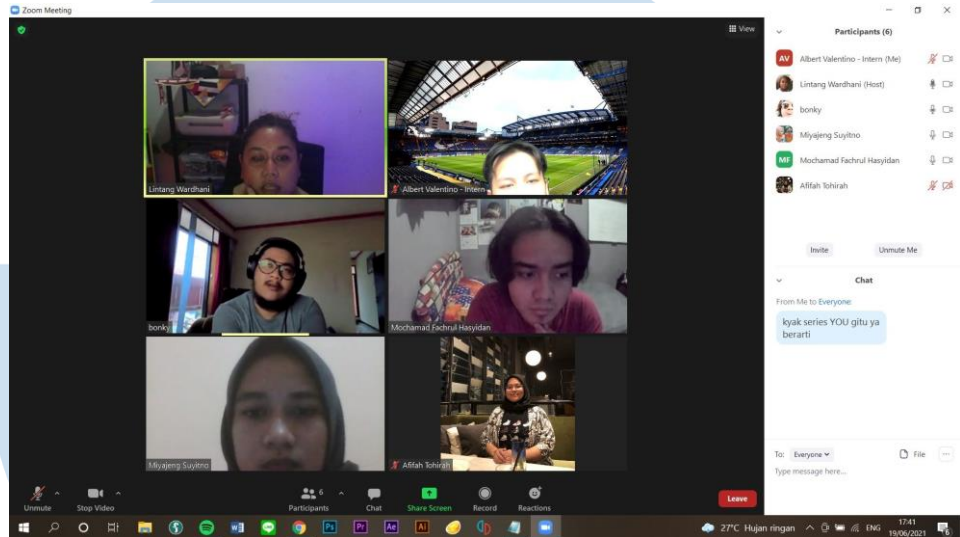
2) Rahasia Pernikahan



Gambar 3.4 Diskusi Judul Rahasia Pernikahan

Rahasia Pernikahan merupakan judul *development* kedua yang penulis ikuti. Pada judul ini penulis mengikuti proses *development* saat sudah mulai menulis skenario episode satu hingga tiga. Pihak SinemArt meminta perubahan elemen cerita di tengah proses *development*, sehingga proses tersebut dilakukan perombakan ulang. Judul Rahasia Pernikahan dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani sebagai *Head writer*, serta Lina Nurmalina sebagai *Senior writer*. Selanjutnya terdapat tiga *Junior writer* yaitu Wulan Sary, I Kadek Prawira Nugraha, dan Miyajeng Suyitno. Pada judul ini penulis juga membuat notulensi dan mengikuti pergerakan *development* dari pembahasan karakter, *treatment* dan penulisan skenario episode satu hingga episode empat. Penerapan pengalaman pribadi mengenai pernikahan sangat penting, agar penonton dapat lebih merasa *relatable*. Untuk saat ini judul Rahasia Pernikahan sedang aktif dalam proses *development* lanjutan.

3) Redemption

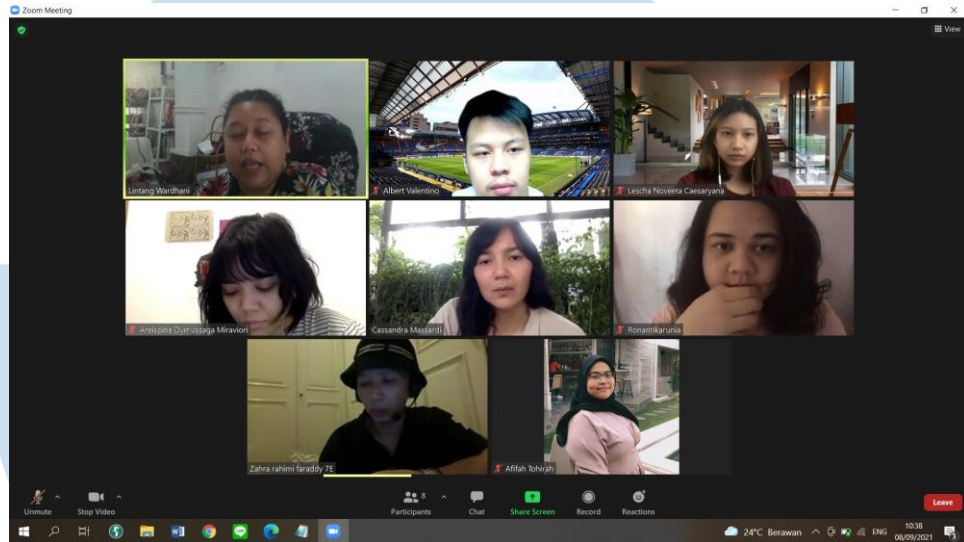


Gambar 3.5 Diskusi Judul Redemption

Redemption merupakan judul *development* ketiga yang penulis ikuti. Judul tersebut dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani sebagai *Head writer*, serta Achmad Nur Faiz (Bonky) sebagai *Senior writer*. Selanjutnya terdapat dua *Junior writer* yaitu Mochamad Fachrul Hasyidan, dan Miyajeng Suyitno. Pada judul ini penulis juga membuat notulensi dan mengikuti pergerakan *development* dari ide cerita, karakter, hingga sinopsis per episode. Hasil diskusi beberapa kali mengalami perombakan karena perlu disesuaikan agar tidak terlalu berat dan bisa lebih dinikmati penonton. Untuk saat ini judul *Redemption* sedang dalam proses *pitching* lanjutan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

4) Swipe Up

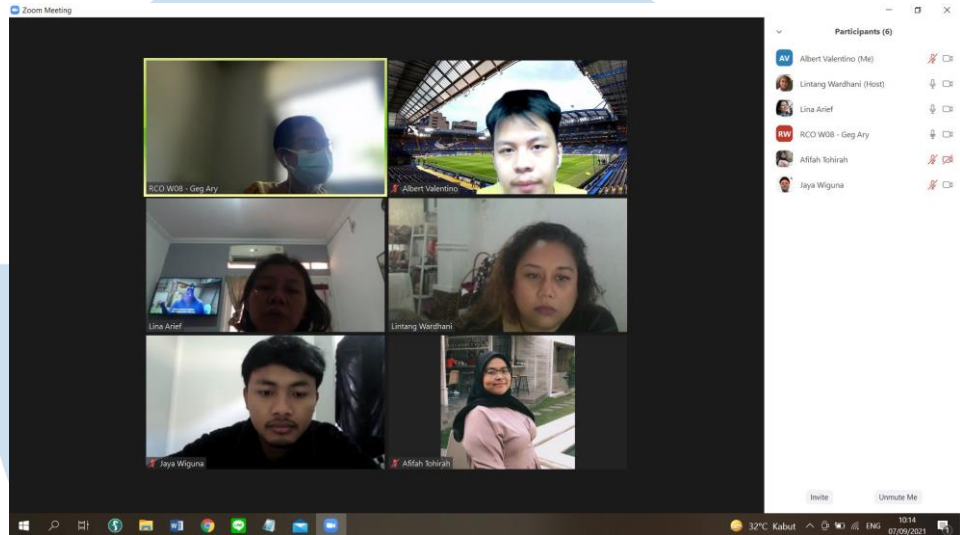


Gambar 3.6 Diskusi Judul Swipe Up

Swipe Up merupakan judul *development* keempat yang penulis ikuti. Judul tersebut dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani sebagai *Head writer*, serta Cassandra Massardi sebagai *Senior writer*. Selanjutnya terdapat dua *Junior writer* yaitu Angga Haryono, dan Ronantika Runia. Pada judul ini penulis juga membuat notulensi dan mengikuti pergerakan *development* dari ide cerita, karakter, hingga sinopsis per episode. Logika cerita pada judul ini seperti pembunuhan harus dibuat secara detail dan saling terhubung. Untuk saat ini judul *Swipe Up* sedang dalam proses *pitching* lanjutan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

5) Babi Ngepet



Gambar 3.7 Diskusi Judul Babi Ngepet

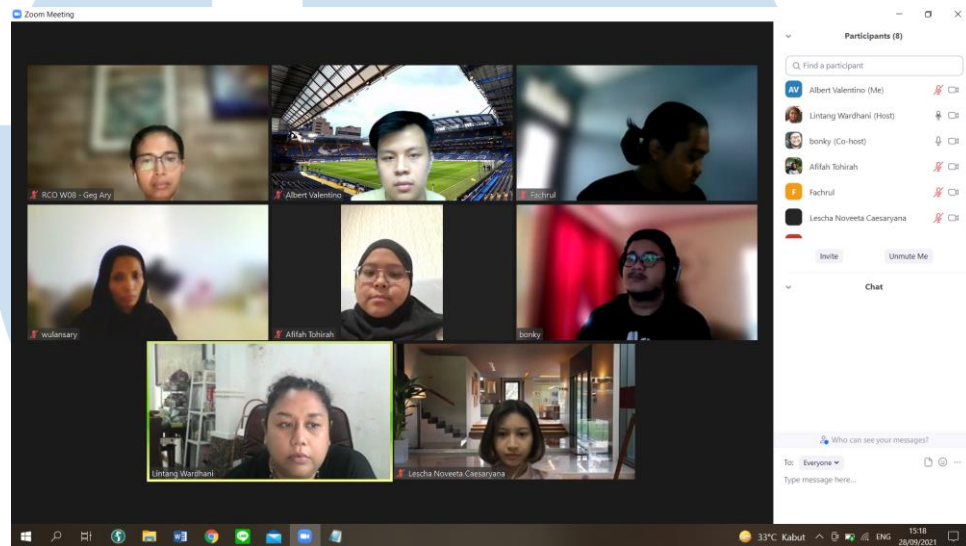
Babi Ngepet merupakan judul *development* kelima yang penulis ikuti. Judul tersebut dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani sebagai *Head writer*, serta Lina Nurmalina sebagai *Senior writer*. Selanjutnya terdapat dua *Junior writer* yaitu Geg Ary, dan I Kadek Jaya Wiguna. Pada judul ini penulis juga membuat notulensi dan mengikuti pergerakan *development* dari ide cerita, karakter, hingga sinopsis per episode. Keunikan dari judul ini adalah memadukan elemen fantasi dan komedi dalam berita lokal yang sempat menjadi pusat perhatian. Untuk saat ini judul Babi Ngepet sedang dalam proses *pitching* lanjutan.

6) Code Helix

Code Helix merupakan judul *development* keenam yang penulis ikuti. Judul tersebut dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani sebagai *Head writer*, serta Achmad Nur Faiz (Bonky) sebagai *Senior writer*. Selanjutnya terdapat tiga *Junior writer* yaitu I Kadek Prawira Nugraha, I Kadek Jaya Wiguna, dan Miyajeng Suyitno. Pada judul ini penulis juga membuat notulensi dan mengikuti pergerakan *development* dari ide cerita, karakter, hingga sinopsis per episode. Untuk saat ini judul Code Helix belum

melanjutkan proses *development* karena terdapat kendala dari pihak *internal*.

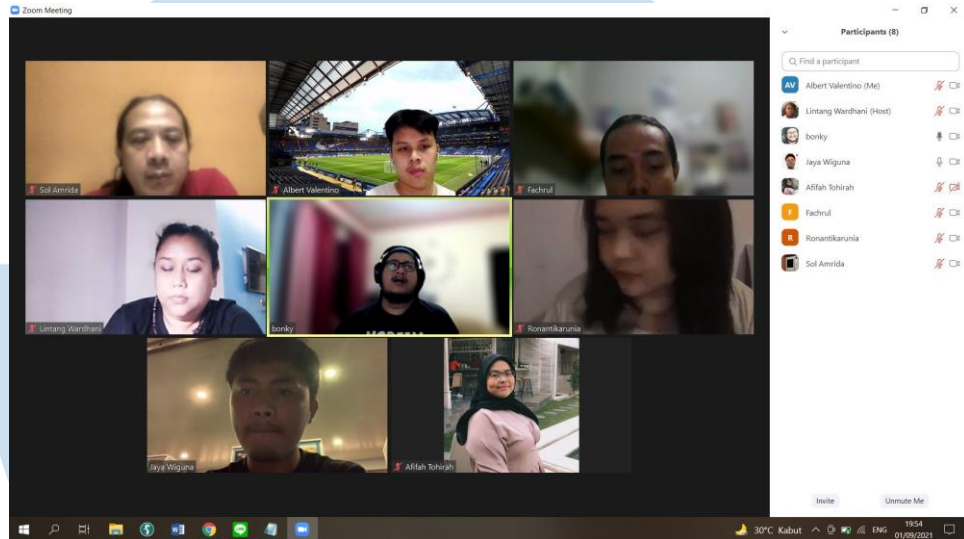
7) Hoki Express



Gambar 3.8 Diskusi Judul Hoki Express

Hoki *Express* merupakan judul *development* ketujuh yang penulis ikuti. Judul tersebut dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani sebagai *Head writer*, serta Achmad Nur Faiz (Bonky) sebagai *Senior writer*. Selanjutnya terdapat tiga *Junior writer* yaitu Wulan Sary, Geg Ary, dan Mochamad Fachrul Hasyidan. Pada judul ini penulis juga membuat notulensi dan mengikuti pergerakan *development* dari ide cerita, karakter, *main track*, hingga *plotting* cerita. *Series* ini memerlukan penyesuaian dengan referensi *series* komedi yang sudah terkenal di luar negeri. Untuk saat ini judul Hoki *Express* sedang aktif dalam proses *development* lanjutan.

8) Dirty Laundry

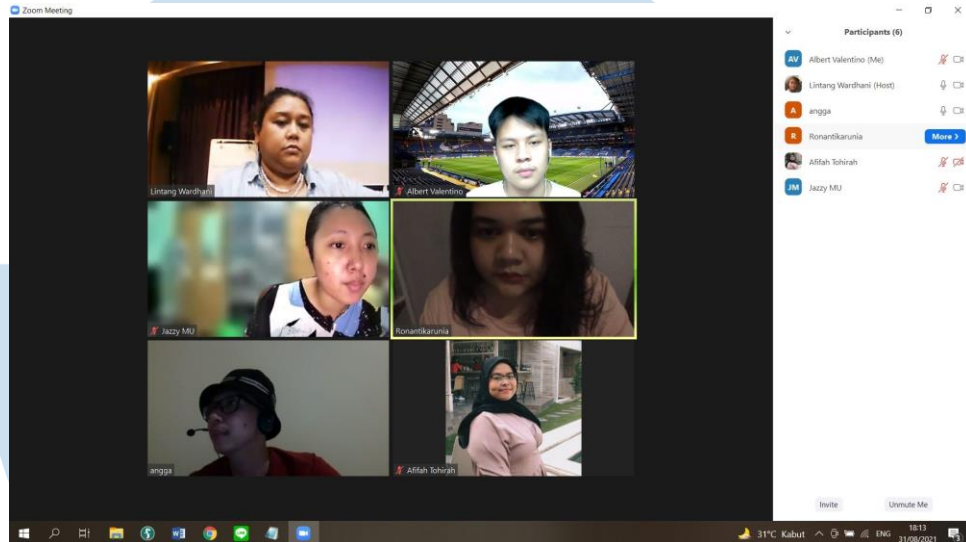


Gambar 3.9 Diskusi Judul Dirty Laundry

Dirty Laundry merupakan judul *development* kedelapan yang penulis ikuti. Judul tersebut dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani sebagai *Head writer*, serta Achmad Nur Faiz (Bonky) sebagai *Senior writer*. Selanjutnya terdapat empat *Junior writer* yaitu Sol Amrida, I Kadek Jaya Wiguna, Ronantika, dan Mochamad Fachrul Hasyidan. Pada judul ini penulis juga membuat notulensi dan mengikuti pergerakan *development* dari ide cerita, karakter, *main track*, hingga *plotting* cerita. Sesuai dengan judul *Swipe Up* dimana logika pembunuhan harus dibuat secara detail dan saling terhubung. Untuk saat ini judul *Dirty Laundry* sedang dalam proses *development* lanjutan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

9) Pandemi in Love (Working Title)

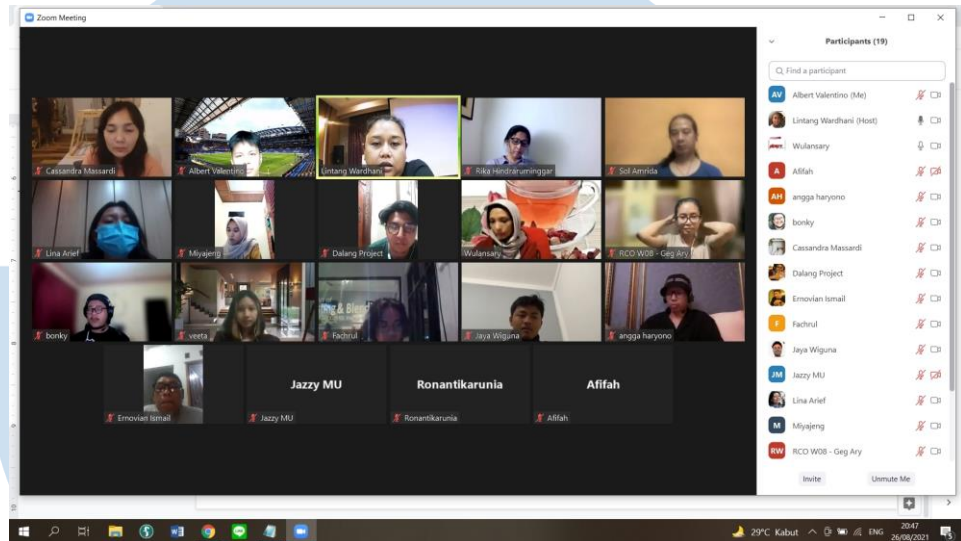


Gambar 3.10 Diskusi Judul Pandemi in Love (*Working Title*)

Pandemi in Love (Working Title) merupakan judul *development* kesembilan yang penulis ikuti. Judul tersebut dipimpin oleh Lintang Pramudya Wardhani sebagai *Head writer*, serta Jazzy Mariska Usman sebagai *Senior writer*. Selanjutnya terdapat tiga *Junior writer* yaitu Angga Haryono, Ronantika, dan Rai Restu. Pada judul ini penulis juga membuat notulensi dan mengikuti pergerakan *development* dari ide cerita dan karakter. Kondisi pandemi yang sedang berlangsung di Indonesia menjadi poin penting dalam judul ini. Maka dari itu, pengalaman pribadi maupun riset mengenai hal yang terjadi saat pandemi perlu dihubungkan dengan alur cerita keseluruhan. Untuk saat ini judul *Pandemi in Love (Working Title)* sedang dalam proses *development*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

10) Creative Meeting



Gambar 3.11 *Creative Meeting*

Creative Meeting merupakan *meeting* yang berisi seluruh karyawan serta penulis. Rapat tersebut adalah kesempatan bagi semua karyawan untuk mengajukan ide agar bisa di *develop*. Pihak SinemArt terkadang juga memiliki permintaan khusus untuk tema cerita yang ingin di *develop*. Sehingga rapat ini juga berfungsi untuk menyampaikan semua informasi yang diminta oleh pihak SinemArt. Penulis memiliki tanggung jawab untuk membuat *Minutes of Meeting* dengan mencatat semua ide yang sudah dibahas dan menarik untuk di *develop*.

11) Senior Writer Meeting

Senior Writer Meeting adalah *meeting* yang berisi *Head Writer*, *Senior writer*, Wakil Koordinator I, serta penulis. Pada *meeting* kali ini *Head writer* dan *Senior writer* berdiskusi mengenai cerita apa yang akan di *develop* berdasarkan hasil dari *Creative Meeting*. Selain memilih cerita yang akan di *develop*, *Head writer* juga mengajukan kepada *Senior writer* mengenai siapa yang akan memimpin dan bertanggung jawab dalam judul cerita yang akan di *develop*. Penulis memiliki tugas untuk mencatat *Minutes of Meeting* mengenai hasil diskusi *Head writer* bersama dengan *Senior writer*.

12) Progress Meeting

Progress Meeting serupa dengan *Creative meeting* dimana seluruh karyawan serta penulis ikut dalam proses diskusi. *Meeting* ini berfungsi untuk melaporkan semua hal yang telah di *develop* oleh masing-masing judul setelah beberapa waktu. Penulis bertanggung jawab untuk membuat *Minutes of Meeting* dengan mencatat apa saja progress yang sudah dilakukan oleh setiap judul.

3.2.1 Kendala dalam Proses Development

Penulis mengalami beberapa kendala internal selama proses kerja magang dilakukan. Pada saat melakukan kerja magang pertama kali, penulis sempat kehilangan arah karena proses *development* sudah berjalan sebelum penulis bergabung. Judul yang sudah dalam tahap *development* saat penulis bergabung adalah *series The Choice* dan *Rahasia Pernikahan*. Maka dari itu, penulis harus beradaptasi dengan mengikuti pergerakan cerita yang sudah sampai tahap penulisan skenario. Maka dari itu penulis belum bisa memahami proses *development* cerita secara keseluruhan.

3.2.3 Solusi atas Kendala dalam Proses Development

Penulis dapat memahami proses *development* secara perlahan dengan mengikuti beragam judul selama kerja magang. Apabila masih kesulitan dalam memahami pergerakan cerita, penulis dibantu oleh Wakil Koordinator I sebagai pembimbing lapangan untuk menjelaskan *detail* yang belum dipahami.

3.3 Minat Pasar dalam Menonton Series

Proses *development* beberapa kali mengalami perombakan cerita karena permintaan dari pihak SinemArt untuk memasukan atau menghilangkan elemen tertentu. Apabila dalam sebuah cerita terdapat elemen yang tidak sesuai dengan keadaan maka harus dihilangkan agar menghindari konflik saat *series* tersebut ditayangkan. Saat melakukan *development* cerita, salah satu judul yang sedang di *develop* harus mengalami perombakan secara keseluruhan karena mengandung banyak elemen politik. Pihak SinemArt melakukan antisipasi dengan menghilangkan elemen politik agar tidak menimbulkan keributan. Hal tersebut dikarenakan politik merupakan salah satu isu yang sensitif untuk dibicarakan di Indonesia.

Komunikasi antar pihak GoodScript dengan pihak layanan *Video-On-Demand* terjadi seiring dengan proses *development* berlangsung. Penulis tidak mengetahui secara langsung mengenai hasil diskusi antara pihak GoodScript dengan layanan VOD. Beberapa judul juga mengalami perombakan karena perlu memasukan elemen romantis. Berdasarkan riset internal layanan VOD, elemen tersebut dapat meningkatkan minat penonton. Elemen yang ditambahkan tidak secara langsung mengefek pada *main track*/alur cerita utama tetapi dihubungkan dengan *side track*/alur sampingan. Selain itu, penonton Indonesia juga lebih berminat untuk menonton cerita yang *light*/ringan. Sehingga cerita yang dianggap terlalu berat atau *dark* perlu diubah agar menjadi lebih ringan.

3.3.1 Kendala dalam Penyesuaian Minat Penonton

Saat dilakukan perombakan cerita agar sesuai dengan minat pasar, diskusi dalam tim terkesan sangat berantakan karena pembahasan dilakukan secara bercabang. Dimana sebelumnya diskusi dilakukan dengan lebih rapi dan mudah dipahami. Hal tersebut dilakukan untuk menyimpan waktu agar tetap sesuai dengan *timeline* yang sudah dibuat. Penulis merasa cukup kesulitan dalam mengikuti pergerakan proses *development* yang berantakan. Banyaknya judul yang sedang di *develop* pada waktu yang bersamaan juga memecah fokus penulis dalam mengingat alur cerita yang sudah dibuat sebelumnya.

3.3.2 Solusi atas Kendala dalam Penyesuaian Minat Penonton

Solusi yang ditemukan oleh penulis adalah dengan membuka kembali semua *file data* yang sudah dikumpulkan seiring dengan berjalannya diskusi. Hal tersebut membantu penulis untuk menyesuaikan pembahasan yang bercabang. Selain itu penulis juga dapat membandingkan secara langsung perubahan yang sedang didiskusikan.

